DEWANTECH : Jurnal Teknologi Pendidikan
Vol. 1, No. 1, Agustus 2023, Hal. 15 -21
ISSN: XXXX-XXXX, DOI: XX.XXXX/dewantech.xxxx. xx
Open Access:https://journal.awatarapublisher.com/index.php/dewantech

MEMBANGUN PARADIGMA BARU TERHADAP MAKNA GURU: *PROFILING ENGLISH TEACHER IN NEW ERA*

Choirul Islamiyah[1], Tanzil Huda[2]
[1] Universits Muhammadiyah Jember, Jember, Indonesia
[2] Universitas Muhammadiyah Jember, Jember, Indonesia

e-mail: miyah.ayah@gmail.com[1], tanzil_huda@yahoo.com[2]

INFO ARTIKEL
Sejarah Artikel:
Diterima 11 Agustus 2023
Direvisi 13 Agustus 2023
Disetujui 16 Agustus 2023

Keywords:
Profiling of English Teachers
New Paradigm
Learning

ABSTRACT

The English teacher's ability has an impact on learning transformation. This is influenced by the rapid pace of time, which has led to a new paradigm, namely the implementation of a free curriculum. This research aims to examine: the profiling of English teachers in teaching within the new paradigm. Focusing on literature study data (literature review) regarding the profiling of English teachers in the new era, the results show that there are four essential skills they should possess: 21st-century skills, technology integration, differentiated learning, and local cultural wisdom. The collected data reflects how English teachers play a role in achieving optimal learning within the classroom. Subsequent research can further strengthen the profile of teachers who teach other subjects to deepen the information related to their respective fields.

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

Kata Kunci :
Profiling guru bahasa Inggris
Paradigma baru
Pembelajaran

Corresponding Author:
Choirul Islamiyah
Universitas Muhammadiyah Jember
Jember
miyah.ayah@gmail.com

ABSTRAK

Kemampuan guru bahasa inggris berdampak pada transformasi pembelajaran. Hal ini dipengaruhi oleh akselerasi zaman yang terbukti adanya paradigma baru, yaitu implementasi kurikulum merdeka. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji: profiling guru bahasa Inggris dalam pembelajaran di paradigma baru. Berfokus pada data studi literature (literature review) tentang profiling (pemetaan) guru bahasa inggris di era baru, hasilnya menunjukkan bahwa ada empat kemampuan yang harus dimiliki, yaitu: kemampuan abad ke-21, mengintegrasikan teknologi, pembelajaran berdiferensiasi, dan kearifan budaya lokal. Data yang dikumpulkan tersebut merefleksikan bagaimana peran guru bahasa inggris dalam mewujudkan optimalisasi pembelajaran di dalam kelas. Penelitian selanjutnya dapat memperkuat profil guru yang mengampu mata pelajaran yang lain untuk memperdalam informasi terkait bidangnya masing-masing.

PENDAHULUAN

Di era paradigma baru telah terjadi perubahan yang signifikan dalam pembelajaran dan pendidikan. Perubahan ini berfokus pada peserta didik sebagai pusat dalam kegiatan pembelajaran dan akselerasi dalam mengadaptasikan kecanggihan teknologi untuk mengakses informasi secara digital. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknology (Kemendikbudristek) meluncurkan Kurikulum Paradigma Baru atau yang biasa dikenal dengan Kurikulum Merdeka di Indonesia sebagai upaya menghadapi perubahan zaman. Perubahan Paradigma baru ini di era transformasi dan digitalisasi ini membuat para guru harus proaktif dalam beradaptasi dan mengembangkan kemampuannya dalam mengikuti perkembangan zaman. Tujuannya agar mereka dapat mempersiapkan peserta didik menghadapi tantangan dan peluang di masa depan.

Kurikulum Meredeka adalah sebuah paradigma baru di Indonesia yang dirancang untuk memberikan kesempatan kepada guru mentransformasikan pembelajaran yang berkualitas, relevan dengan kebutuhan peserta didik dan kondisi satuan pendidikan. Kurikulum Merdeka ini memiliki arti merdeka belajar bagi peserta didiknya dan merdeka mengajar bagi guru. Menteri Pendidikan dan Kebudayan dalam pidatonya memperingati Hari Guru Nasional (Direktorat Jenderal Pendidikan dan Tenaga Kependidikan, 2019) menjelaskan konsep “Merdeka Belajar”, yang merupakan kebebasan berpikir dan kebebasan berinovasi. Sedangkan konsep “Merdeka Mengajar” mengadaptasikan

gagasan Ki Hajar Dewantara yang memiliki arti membebaskan guru dan peserta didik menentukan sistem pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan.

Menurut Irvan dan Jauhari (2021) berpendapat bahwa karakteristik utama Kurikulum Merdeka yaitu (1) pembelajaran berbasis proyek untuk mengembangkan softskill dan karakter sesuai dengan profil Pelajar Pancasila, (2) difokuskan pada materi yang esensial seperti literasi dan numerasi dan (3) fleksibel bagi guru untuk melakukan pembelajaran sesuai dengan kemampuan yang dimiliki peserta didik dan melakukan penyesuaian dengan konteks lokal dan muatan lokal. Hal ini menjadi tantangan pada guru yang mengampu mata pelajaran Bahasa Inggris untuk melakukan penyesuaian terhadap mengakselerasikan dan mengkreasikan pembelajarannya di kelas. Karena bahasa Inggris adalah salah satu mata pelajaran yang harus dikuasai dalam kurikulum merdeka berdasarkan ketetapan SK Kepala BSKAP No. 8 Tahun 2022.

Makna guru berdasarkan Permendikbud No 6 Tahun 2018 (1) adalah seorang pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, serta menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Didukung oleh Nugraha (2022) berpendapat bahwa guru berperan sebagai aktor utama dalam dunia pendidikan yang harus selalu siap dengan segala perubahan kebijakan yang terjadi di dalam ranah pendidikan. Oleh sebab itu, guru adalah role model agen perubahan yang lebih baik dalam pendidikan dan masa depan bangsa Indonesia. Karena ditangan gurulah mendampingi, menuntun, dan menyiapkan peserta didik sebagai generasi penerus bangsa Indonesia. Pentingnya penelitian ini untuk mengkaji profiling guru bahasa Inggris dalam era baru tepatnya membangun paradigma baru dengan harapan dapat melakukan pemetaan dan perbaikan serta peningkatan kualitas guru bahasa Inggris di masa mendatang.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan atau literature review yang didukung dengan sumber referensi yang relevan. Penelitian ini mengkaji: profiling guru bahasa Inggris dalam pembelajaran di paradigma baru, yaitu: kemampuan abad ke-21, mengintegrasikan teknologi, pembelajaran berdiferensiasi, dan kearifan budaya lokal.

DISKUSI DAN PEMBAHASAN

Kurikulum merdeka adalah model kurikulum yang diterapkan saat ini. Menurut Jusuf & Sobari (2022) fokus dari kurikulum merdeka adalah materi esensial agar pembelajaran menjadi lebih optimal dan kebebasan bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran bermuatan diferensiasi yang disesuaikan kemampuan peserta didik dan muatan lokal yang ada. Tujuan dari kurikulum merdeka sendiri adalah membentuk generasi penerus bangsa yang memiliki daya saing global dan juga berkarakter luhur bangsa. Di bawah ini adalah tabel mengenai hasil penelitian dan pengamatan mengenai profiling guru Bahasa Inggris pada Kurikulum Merdeka, sebagai berikut:

TABEL 1. *Data profiling kompetensi guru Bahasa Inggris*

Cover Term/Domain	Included Term/Rincian Domain
From 4Cs to 6Cs: What Should Teachers Know and Prepare for Successful Language Learning in the 21st Century Webinar Zoom oleh SEAMEO QITEP in Language (SEAQIL) 30 September 2022	Menurut Direktur SEAMEO Secretariat, Ethel P. Valenzuela, guru bahasa harus menguasai keterampilan abad ke-21 serta terus mengasah dan meningkatkan keterampilan diri untuk memenuhi tuntutan global, kehidupan, dan pekerjaan. Hal tersebut bermakna bahwa guru diharapkan tidak hanya merancang pembelajaran untuk penguasaan materi, tetapi juga memfasilitasi siswa untuk mengembangkan keterampilan lain yang dibutuhkan. Kecakapan abad ke-21 kemudian dikenal dengan istilah 6C, yakni *character* (karakter), *citizenship* (kewarganegaraan), *critical thinking* (berpikir kritis), *creativity* (kreatif), *collaboration* (kolaborasi), dan *communication* (komunikasi). Salah satu ciri dari implementasi kecakapan 6C dalam pengajaran bahasa di abad ke-21 adalah munculnya aspek humanis dalam pendidikan, seperti pendidikan dan kurikulum yang berpusat pada nilai dan karakter, tidak lagi hanya berfokus pada penguasaan materi mata pelajaran.
A Need of English Teacher Professional Competence in 21st Century - Nurhalimah, Hendi Hidayat, Ahmad Rifai (2022)	Kebutuhan guru bahasa Inggris dalam kompetensi profesional pada pendidikan abad ke-21 di Indonesia adalah (1) Selalu *up to date* terhadap pelajaran bahasa Inggris; (2) Memberdayakan hal-hal yang berkaitan dengan pengembangan kurikulum; (3) Mengembangkan materi yang sesuai dengan kondisi dan situasi siswa dan sekolah; (4) Melakukan penelitian; (5)

	Mengedepankan kemampuan TIK; dan (6) Mempelajari dan mengimplementasikan dasar-dasar kependidikan.
A Need Analysis of Teachers' Competencies of English Teachers In The 21st Century At Senior High School - Haerun, (2022)	Ada 5 kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru bahasa Inggris yaitu Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Kepribadian, Kompetensi Sosial, dan Kompetensi Profesional, Literasi Teknologi. Rekomendasi yang diberikan adalah agar para guru bahasa Inggris berusaha untuk menguasai media atau teknologi untuk meningkatkan profesionalisme dan kompetensi mereka untuk menciptakan kegiatan belajar mengajar yang lebih efektif.
Analysis of English Teachers' Professional Competence in 21st Century Learning - Khilda Shopia, Imam Sudarmaji, Purnawati, Dzaskia Chairunnisa, Nanda Febriliyana (2021)	Beberapa upaya yang dapat dilakukan oleh guru bahasa Inggris untuk meningkatkan kompetensi profesionalnya antara lain membaca buku, artikel jurnal, melakukan penelitian, mengikuti workshop, mengikuti kegiatan MGMP, mengikuti pendidikan berkelanjutan, memperluas pengetahuan melalui media digital, dan meningkatkan kualitas sekolah.
Analysis of Teacher Strategies In Teaching English Using Differentiated Learning. - Anggraeny, T. F., & Dewi, D. N. (2023)	Strategi yang digunakan guru bahasa inggris untuk mengakomodasi kebutuhan siswa melalui sisi konten, proses, dan produk yang dibuat berbeda sesuai dengan kebutuhan siswa namun dengan topik yang sama. Strategi lainnya adalah guru membuat siswa sibuk dengan tugas dan target yang harus dipenuhi. Hasilnya, penerapan pembelajaran berdiferensiasi di kelas bahasa inggris berjalan efektif dalam membantu peserta didik memahami materi sesuai dengan kebutuhannya.
Teori dan Praktik Model Pembelajaran Berdiferensiasi Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar - Agus Purwowidodo dan Muhamad Zaini (2023)	Pembelajaran berdiferensiasi merupakan kegiatan pembelajaran yang menciptakan keragaman dalam kelas berdasarkan minat dan bakat serta gaya belajar siswa yang bervariasi. Pembelajaran berdiferensiasi memfasilitasi semua perbedaan yang dimiliki siswa secara terbuka dengan kebutuhan yang akan dicapai oleh siswa.
Exploring Hungarian secondary school English teachers' beliefs about differentiated instruction - Anna Zólyomi (2022)	Penelitian ini menyatakan bahwa meningkatkan kesadaran guru bahasa Inggris tentang mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi yaitu memetakan peserta didik berdasarkan tingkat kesiapan belajarnya, sangat penting dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran bahasa dan memaksimalkan kapasitas setiap individu.
The Implementation of English Teacher's Differentiated Instruction to Disabled Student in an Inclusive School - Aprilia Purnama Sari, Dewa Ayu Eka Agustini, Luh Diah Surya Adnyan (2020)	Guru bahasa Inggris mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi dalam pembelajarannya dengan membedakan topik teks, contoh, sumber, dan cara menjelaskan dan mengulas materi dari segi konten. Guru juga memberikan pra-penilaian untuk menentukan topik video siswa. Dari segi proses, guru terkadang membedakan pilihan dan instruksi untuk siswa ABK dan siswa reguler. Guru tidak membedakan produk yang dibuat oleh siswa ABK dan siswa reguler, namun terkadang membedakan tantangan, topik, dan kriterianya. Dalam hal lingkungan belajar, guru biasanya menyediakan ruang yang cukup, mengatur tempat duduk dan tempat duduk untuk siswa ABK daripada siswa reguler. Guru memberikan aturan atau instruksi yang berbeda tergantung di mana pembelajaran berlangsung.
Teacher Cognition of Differentiated Instruction In English Language Teaching Mohd Hasrul Kamarulzaman (2020)	Penelitian ini menunjukkan bahwa pengajaran yang berbeda dalam bahasa Inggris dengan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dengan mengklasifikasikan keragaman siswa kedalam dua kategori yaitu kesiapan dan minat siswa. Sementara peran guru dalam pembelajaran adalah sebagai manajer dan fasilitator.
Teachers' Practices of Using Differentiated Reading Instruction In ESL Classroom - Esther Angelina Wee Nyuk Jin (2015)	Pelitian ini menyajikan implementasi guru bahasa inggris menggunakan pendekatan Differentiated Instruction di kelas untuk membantu siswa mencapai hasil belajar yang optimal, membantu guru dalam manajemen kelas yang baik, dan membantu guru untuk memahami kecerdasan yang dimiliki setiap siswa sehingga guru dapat merencanakan pembelajaran yang sesuai

	dengan kebutuhan siswanya.
Bringing Indonesian Local Wisdom Into the English Class - Giyatmi (2020)	Mengintegrasikan kearifan lokal di dalam kelas dapat menjadi filter terhadap pengaruh budaya asing dalam perilaku dan karakter siswa ketika mereka belajar bahasa asing seperti bahasa Inggris. Hal ini dapat mempertajam kesadaran siswa akan budaya mereka sendiri. Di Indonesia, memasukkan kearifan lokal sebagai bagian dari budaya sejalan dengan sistem pendidikan nasional Indonesia. Beberapa kearifan lokal Indonesia dapat diterapkan dalam pelajaran bahasa Inggris melalui materi seperti permainan tradisional, lagu tradisional, tarian tradisional, cerita rakyat, keterampilan tradisional setempat, pengetahuan lokal, sumber daya lokal, dan lain-lain. Diharapkan dengan membawa kearifan lokal ke dalam kelas dapat memperkuat kesadaran dan kebanggaan siswa terhadap budaya lokal mereka.
A Review of the Integration of Local Wisdom in English Language Teaching in 5.0 Society Era - Irwan, M. Aries Taufiq, Roni Fernando (2019)	Dalam pengajaran bahasa inggris, guru menggunakan kearifan lokal untuk melestarikan budaya yang dimilikinya dan menciptakan identitas dan karakter bangsa.
Exploring Culturally Responsive Pedagogy: Teachers' Perspectives on Fostering Equitable and Inclusive Classrooms - Amy Samuels (2018) SRATE Journal Volume 27(1)	mengembangkan pendekatan yang responsif terhadap budaya dalam proses belajar mengajar merupakan hal yang penting karena bertujuan untuk menumbuhkembangkan nilai-nilai kearifan lokal. Jadi guru memberikan ruang aman terhadap keragaman peserta didiknya agar tercipta kelas yang inklusif tanpa membeda-bedakan satu sama lainnya.
Developing A Culturally Responsive Teaching (CRT) On Teaching Drama (A Collaboration On Students' Local Story Drama Performance) - Erny Selfina Nggala Hambandima (2021)	Penelitian ini menunjukkan bahwa kelas drama berbasis CRT memfasilitasi siswa belajar dari konteks budaya yang berbeda, siswa menjadi pusat proses belajar mengajar, siswa belajar mengajar, siswa menyesuaikan pembelajaran dan guru menjadi mediator untuk keberhasilan proyek siswa. Hal ini siswa dapat memperkaya pengetahuan mereka tentang cerita sejarah dari etnis yang berbeda dan berkenalan secara otentik dengan perbedaan cerita lokal di antara mereka. Hal ini mengimplikasikan bahwa pendidik perlu menyampaikan muatan lokal lokal dalam proses belajar mengajar di kelas berbasis pengajaran yang responsif budaya.
Analisis Peran Guru Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Berbasis Information, Communication, and Technology - Fadilla Oktaviana, Emzir, Yumna Rasyid (2020)	peran guru dalam proses pembelajaran Bahasa Inggris berbasis ICT dalah guru berperan sebagai creator atau programmer artinya guru dituntut untuk memiliki kemampuan atau keterampilan dalam membuat media dan bahan ajar berbasis ICT sendiri terhadap materi yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran.
Pelatihan Guru-Guru Bahasa Inggris Dalam Penggunaan Flipped Classroom Model Di Era Literasi Digital - Leni Irianti, Etika Rachmawati, Lilies Youlia Friatin (2020)	Model pembelajaran Flipped Classroom merupakan salah satu model pembelajaran yang sangat tergantung kepada teknologi dan para guru bahasa Inggris sangat antusias mengikuti pelatihan tersebut. hal ini guru berperan penting sebagai fasilitator dalam meningkatkan kualitas siswa, yaitu melatih siswa untuk mandiri dan siap bersaing di era dunia digital.
Literasi ICT Bagi Kelompok Guru Bahasa Inggris di Nusa Penida-Bali - Putu Adi Krisna Juniarta (2017)	Kegiatan pengabdian dalam penelitian ini mendukung keterampilan guru bahasa inggris dalam menguasai teknologi yang berguna dalam kegiatan pembelajaran berbasis ICT di SMP. Selain itu, respon guru terhadap pelatihan pendayagunaan ICT sebagai learning environment and resources dengan model cognitive apprenticeship sangatlah positif yang terlihat atusiasme guru selama megikuti kegiatan.

Dari data penelitian yang dianalisis, menunjukkan bahwa ada empat kemampuan yang harus dimiliki oleh guru bahasa Inggris, diantaranya: kemampuan abad ke-21, mengintegrasikan teknologi, pembelajaran berdiferensiasi, dan mengintegrasikan kebudayaan lokal.

Pertama, guru bahasa Inggris memiliki kemampuan yang dibutuhkan dalam abad ke-21 dan mengintegrasikannya dalam pembelajaran di kelas. Kemampuan yang dibutuhkan dalam abad ke-21 yang telah dibahas pada para penelitian sebelumnya yaitu Nurhalimah, Hendi Hidayat, Ahmad Rifai (2022); Haerun, (2022); Khilda Shopia, Imam Sudarmaji, Purnawati, Dzaskia Chairunnisa, Nanda Febriliyana (2021); dan Webinar Zoom oleh SEAMEO QITEP in Language (SEAQIL) pada 30 September 2022 yang sudah terangkum dan dalam enam dimensi Profil Pelajar Pancasila yaitu (1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia; (2) berkebhinekaan global; (3) bergotong royong; (4) mandiri; (5) bernalar kritis; dan (6) kreatif. Hal ini sesuai dengan gagasan Ki Hadjar Dewantara di mana Pendidikan dapat memfasilitasi peserta didik untuk tumbuh sesuai dengan kodratnya, yaitu kodrat alam dan kodrat zaman. Kodrat alam berkaitan dengan sifat dan lingkungan di mana peserta didik berada, sedangkan kodrat zaman berkaitan dengan keterampilan (soft skill) yang diberikan kepada peserta didik agar mereka dapat hidup dan berkarya sesuai dengan perkembangan zaman.

Kedua, mengintegrasikan teknologi adalah salah satu kemampuan guru bahasa Inggris yang harus dikuasai. Didukung oleh pendapat penelitian sebelumnya, yakni Fadilla Oktaviana, Emzir, Yumna Rasyid (2020); Leni Irianti, Etika Rachmawati, Lilies Youlia Friatin (2020) dan Putu Adi Krisna Juniarta (2017). Kecanggihan teknologi dapat memfasilitasi guru dalam mengoptimalisasi pembelajaran yang lebih menyenangkan dan interaktif bagi peserta didik. Contohnya adalah Canva, Kahoot!, Quizziz, Google Earth, Jamboard, Wordwall, Pictory AI, gamestolearnenglish.com baik yang bisa diakses melalui laptop maupun android. Hal ini yang membedakan pembelajaran pada zaman dulu dengan era milenial saat ini. Seperti yang kita ketahui bahwa peserta didik saat ini disebut sebagai generasi digital native, yaitu mereka yang lahir dan berkembang di era digital. Mengakses informasi dan penggunaan media digital adalah hal yang familiar bagi kehidupan mereka. Fenomena ini mendorong guru untuk bertransformasi menjadi guru yang inovatif dan kreatif seperti mengintegrasikan TPACK dalam pembelajaran akan memudahkan guru dalam menyampaikan ilmu pengetahuan secara efektif dan efisien . Jadi, peserta didik akan lebih tertarik untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran serta menciptakan kebermaknaan belajar.

Kemampuan ketiga yang harus dimiliki guru bahasa inggris saat ini adalah penerapan pembelajaran yang berdiferensiasi. Didukung oleh penelitian sebelumnya oleh Anggraeny, T. F., & Dewi, D. N. (2023); - Agus Purwowidodo dan Muhamad Zaini (2023); Anna Zólyomi (2022); Aprilia Purnama Sari, Dewa Ayu Eka Agustini, Luh Diah Surya Adnyan (2020); Mohd Hasrul Kamarulzaman (2020) dan Esther Angelina Wee Nyuk Jin (2015) yang membuktikan keefektifan pembelajaran berdiferensiasi dalam kelas. Menurut Tomlinson (2000) Pembelajaran Berdiferensiasi adalah usaha untuk menyesuaikan proses pembelajaran di kelas untuk memenuhi kebutuhan belajar individu setiap peserta didik. Levy (2008) menyatakan bahwa pendekatan ini membantu guru untuk memenuhi kebutuhan setiap anak di kelas dan membantu mereka untuk mengoptimalkan potensi kemampuannya sendiri. Marlina (2021) mendukung bahwa pembelajaran berdiferensiasi pada hakikatnya pembelajaran yang memandang bahwa siswa itu berbeda dan dinamis. Jadi, guru bahasa Inggris diharapkan mampu mengoptimalkan kemampuan belajar anak didiknya tanpa memandang perbedaan mereka. Guru tidak boleh menunggu siswa untuk menyesuaikan pelajaran yang mereka rencanakan, sebaliknya mereka perlu merencanakan pelajaran mereka untuk menyesuaikan diri dengan keragaman peserta didik.

Terakhir adalah kemampuan mengintegrasikan kebudayaan lokal. Berdasarkan penelitian terdahulu Erny Selfina Nggala Hambandima (2021); Giyatmi (2020); Irwan, M. Aries Taufiq, Roni Fernando (2019); dan Amy Samuels (2018) bahwa guru juga perlu adanya akulturasi budaya lokal dalam pembelajaran bahasa inggris agar peserta didik sadar dan menjaga identitas nasionalnya. Hal ini sejalan dengan pendapat Davis (1996:233-234) yang menyatakan bahwa kehidupan sehari-hari, budaya, lingkungan, harapan dan kekhawatiran, serta kebutuhan siswa harus dilibatkan dalam apa yang terjadi di sekitar mereka di dalam kelas selama proses belajar-mengajar. Sejalan dengan Davis, Evertson & Weinstein dalam Trumbull & Rothsten-Fish (2009: 326) menyatakan bahwa jika kita ingin menciptakan "lingkungan yang inklusif, mendukung, dan peduli" di kelas yang memfasilitasi pembelajaran siswa, maka kita harus memperhatikan budaya. Trumbull & Rothstein-Fish (2009: 322), lebih lanjut, menyatakan bahwa guru dapat membuat ruang kelas mereka belajar lebih baik untuk kelompok siswa yang beragam dengan cara lebih menyadari tidak hanya budaya siswa mereka, tetapi dengan memanfaatkan kekuatan masing-masing budaya yang terwakili di dalam kelas. Jadi, guru sebagai inovator bisa mengintegrasikan/mengadaptasikan/mengembangkan pembelajaran berdasarkan kearifan budaya sehingga peserta didik bisa tetap belajar yang menyenangkan dan bermakna tanpa menghilangkan identitas budaya Indonesia yang dimilikinya. Hal ini juga bisa dibuat bekal persiapan peserta didik menghadapi dan bersaing di dunia global.

KESIMPULAN

Data yang telah dikumpulkan dan dianalisis dapat merefleksikan bagaimana peran guru bahasa Inggris dalam mewujudkan optimalisasi pembelajaran di dalam kelas berdasarkan kodrat zaman. Hal ini juga berpengaruh besar terhadap transformasi dan akselerasi profesiensi seorang guru bahasa inggris dalam proses penerapan kurikulum merdeka dengan paradigma baru yang terjadi saat ini. Berhasil atau tidaknya sebuah kurikulum yang diterapkan salah satunya juga dipengaruhi oleh guru sebagai salah satu pelaksana terdepan dalam implementasi kurikulum. Guru bukan lagi menjadi pusat dan sumber pengetahuan dari sebuah kelas, namun guru berperan melakukan pembelajaran yang inovatif agar peserta didik dapat belajar mengikuti perkembangan saat ini. Apalagi dengan keragaman yang terdapat pada setiap peserta didik menjadi sebuah fenomena yang mendasari kurikulum paradigma baru. Diharapkan penelitian selanjutnya dapat memperkuat profil guru yang mengampu mata pelajaran yang lain untuk memperdalam informasi terkait bidangnya masing-masing.

REFERENSI

Angelina, Esther. W. N. J. (2015). Teachers' Practices Of Using Differentiated Reading Instruction In ESL Classroom. Thesis of Wawasan Open University Penang, Malaysia.

Anggraeny, T. F., & Dewi, D. N. (2023). Analysis Of Teacher Strategies In Teaching English Using Differentiated Learning. *EJI (English Journal of Indragiri) : Studies in Education, Literature, and Linguistics*, *7*(1), 129–146. https://doi.org/10.32520/eji.v7i1.2282

Davis, C. W. (1996). "Integrating Language, Culture and Literature in Teacher Produced ELT Materials". In: James. J. E. (ed), The Language –Culture Connection, Singapore: SEAMEO Regional Language Centre, hlm.189-205.

Giyatmi. (2020). Bringing Indonesian Local Wisdom Into the English Class. Advances in Social Science, Education and Humanities Research, volume 461. DOI:10.2991/assehr.k.200804.009

Haerun, (2022). *A Need Analysis Of Teachers' Competencies Of English Teachers In The 21st Century At Senior High School.* Bachelor thesis, S1 Tadris Bahasa Inggris IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Hifi, Audi Veirissa. (2021). Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana Vol. 4 No. 1. Unnes.

Irianti, Leni; Etika Rachmawati, Lilies Youlia Friatin 2020. Pelatihan Guru-Guru Bahasa Inggris Dalam Penggunaan Flipped Classroom Model Di Era Literasi Digital. Jurnal Inovasi Pengabdian Masyarakat Pendidikan Volume 1, Nomor 1.

Irwan., Taufiq, M Aries., Fernando, Roni. (2019). A Review Of The Integration Of Local Wisdom In English Language Teaching In 5.0 Society Era. 4th International Conference on Education

Jusuf, H., & Sobari, A. 2022. Pembelajaran Paradigma Baru Kurikulum Merdeka Pada Sekolah Dasar: Pembelajaran Paradigma Baru Kurikulum Merdeka Pada Sekolah Dasar. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat UBJ, 5(2), 185–194.

Kamarulzaman, M.H., Azman, H., Zahidi, A. H. (2020). Pedagogical knowledge of differentiated instruction in english language teaching. - International Conference on Social Science, Arts and Humanities (ICSAH). 60.

Levy, H. (2008). Meeting the needs of all students through differentiated instruction: Helping every child reach and exceed stnadards. The clearing House,81(4). Retrieved from ProQuest Education Journal., 161-165.

Marlina, Marlina. (2021). *Panduan Pelaksanaan Model Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Inklusif.* Afifa Utama, Padang, pp. 1-85.

Nurhalimah., Hidayat, Hendi., Rifai, Ahmad. (2022). A Need Of English Teacher Professional Competence In 21st Century. Edulingua: Jurnal Linguistics Terapan dan Pendidikan Bahasa Inggris, Vol 9. No. 1.

Innayatulah, Rahma Khoerunnisa & Dewi, Afifah Kusuma. (2022). Dampak Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Bahasa Inggris Kelas Tujuh di SMP Muhamadiyah Piyungan. Seminar Nasional Pengenalan Lapangan Persekolahan UAD

Khoirul, Dela Ainia. (2020). Merdeka Belajar dalam Pandangan Ki Hadjar Dewantara dan Relevansinya bagi Pengembangan Pendidikan Karakter. Jurnal Filsafat Indonesia, Vol. 3 No.3.

Oktaviana, Fadilla., Emzir,m & Rasyid, Yumna. (2020). Analisis Peran Guru Dalampembelajaran Bahasa Inggris Berbasis Information, Communication, And Technology. Arkhais, Vol. 11 (2) 97-104.

Purnama, Aprilia Sari., Dewa Ayu Eka Agustini, Luh Diah Surya Adnyani. (2020). The Implementation of English Teacher's Differentiated Instruction to Disabled Student in an Inclusive School. Indonesian Journal of Disability Studies (IJDS) Vol. 7(2): pp. 170-182.

Purwowidodo, Agus & Zaini, Muhamad. (2023). Teori dan Praktik Model Pembelajaran Berdiferensiasi Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Cetakan 1. Penebar Media Pustaka ISBN: 978-623-429-030-1.

Rahmani, Eka F., Riyanti, D. (2022). English Student-Teacher Awareness of Differentiated Instruction (DI) Implementation in Classroom. *IJEE (Indonesian Journal of English Education), 9(*2), 192-210. doi:10.15408/ijee.v9i2.28505

Rizaldi, D. B. ., & Yana, D. . (2022). Persepsi Guru Bahasa Inggris terhadap Teknologi Informasi dan Literasi Digital. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *6*(1), 1302–1307. Retrieved from https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/3108

Saadah, N. ., Wastri, L. ., Asmendri, A., & Sari, M. . (2023). Pendekatan Berdiferensiasi dalam Pembelajaran Bahasa Inggris. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *7*(2), 4643–4653. Retrieved from https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/6445

Samuels, Amy. (2018). Exploring Culturally Responsive Pedagogy: Teachers' Perspectives on Fostering Equitable and Inclusive Classrooms. SRATE Journal Volume 27(1)

Selfina, Erny. (2021). Developing A Culturally Responsive Teaching (CRT) On Teaching Drama (A Collaboration On Students' Local Story Drama Performance). Perspektif Ilmu Pendidikan - Vol. 35 No.2 DOI: doi.org/10.21009/PIP.352.8

Shopia, Khilda., Sudarmaji, Imam., Purnawati., Chairunnisa, Dzaskia., Febriliyana, Nanda. (2021). Analysis of English Teachers' Professional Competence in 21st Century Learning. ICSST. DOI: 10.4108/eai.25-11-2021.2318834

Sudibyo, Doni. (2013). Profil Kompetensi Guru Bahasa Inggris dalam Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) untuk Pembelajaran di Kabupaten Sorong. Jurnal Pendidikan; Vol. 1, No. 2.

Tomlinson, C. A. (2000). Leadership for differentiating schools and classrooms, NJ: Pearson Education.

Trumbull, E. and Rothstein-Fish, C. 2009. "Cultures in Harmony". In: Scherer, M. (ed), Engaging the Whole Child: Reflection on best Practices in Learning, Teaching, and Leadership, Alexandria Virginia: ASCD (the association for Supervision and Curriculum development), hlm. 321-328.

Tuzlukova, V. (2022). Towards a New Paradigm for English Language Teaching: English for Specific Purposes in Asia and Beyond. *Language Testing in Focus: An International Journal*, *5*, 1-4.

Zólyomi, Anna. (2022). Exploring Hungarian secondary school English teachers' beliefs about differentiated instruction. https://doi.org/10.1177/13621688221114780

https://www.ukdw.ac.id/en/2022/04/19/global-englishes-a-paradigm-shift-in-english-language-teaching/ diakses 30 Juli 2023 21:19

https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2022/02/kurikulum-merdeka-pembelajaran-dengan-paradigma-baru-dan-berdiferensiasi

https://gurubinar.id/blog/4-kompetensi-guru-yang-wajib-dimiliki-oleh-calon-guru?blog_id=53

https://kurikulum.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2022/06/033_H_KR_2022-Salinan-SK-Kabadan-tentang-Perubahan-SK-008-tentang-Capaian-Pembelajaran.pdf

https://gtk.kemdikbud.go.id/read-news/kurikulum-merdeka-membuat-guru-semakin-kreatif-dan-murid-siap-berkarya (Diakses tanggal 28 Juli 2023 | 20:48)